

BAB K

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki kuantitas penduduk yang cukup banyak. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki negara tersebut, maka dengan kuantitas penduduk Indonesia yang cukup banyak akan mengantarkan kemajuan negara Indonesia apabila memiliki kualitas SDM yang baik. SDM yang berkualitas dapat menjadi dasar dalam mencapai kemajuan negara Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan negara Indonesia dalam mencetak SDM yang berkualitas yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan harus adanya manajemen yang baik yang disusun oleh negara tersebut agar dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik dan memiliki karakter yang baik sehingga menciptakan SDM yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.”

Pendidikan merupakan proses yang dilalui setiap individu untuk memperoleh keberhasilan dan dapat mengembangkan potensinya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia karena setiap manusia membutuhkan suatu pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak manusia, kepribadian agar manusia tersebut memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah lembaga pendidikan formal. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan pada peserta didik, terutama peserta didik Sekolah Dasar (SD) karena anak usia SD sudah mulai mampu menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sejak SD dapat memberikan bekal bagi peserta didik dalam menuju kehidupan ditingkat yang lebih tinggi agar menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan dan diajarkan di sekolah karena sekolah tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Agung (2017: 107) mengemukakan bahwa upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah dengan mencetuskan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI (2017) mengidentifikasi lima nilai karakter utama yang saling berkaitan dan membentuk jejaring jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas. Kemendikbud RI (2017: 2) mengemukakan bahwa program PPK di sekolah adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan partisipasi publik dan kejasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program PPK juga mencetuskan sebuah Mars PPK yang memuat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas PPK yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong-royong, dan nilai integritas. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan karakter yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat bersaing di abad 21.

Lima nilai karakter dalam mars PPK mencerminkan perilaku individu dalam kehidupannya. Perilaku tersebut untuk berhubungan baik dengan Penciptanya, berhubungan baik dengan diri sendiri, berhubungan baik dengan sesama, berhubungan baik dengan lingkungan, dan berhubungan baik dengan negara atau bangsanya, sehingga dapat menjadikan individu sebagai warga negara yang baik yang menjunjung tinggi nilai agama ataupun nilai sosialnya. Definisi lima nilai utama karakter diungkapkan Komara (2018: 18) yaitu:

“Nilai karakter religius adalah nilai yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi, terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Nilai karakter gotong-royong merupakan nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral.”

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta arus globalisasi membawa perubahan positif dan negatif pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam aspek pendidikan. Salah satu perubahan dari perkembangan IPTEK dan arus globalisasi adalah perubahan paradigma masyarakat Indonesia dalam berpikir dan bertindak di era globalisasi, terutama di kalangan generasi muda sering tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa. Hal tersebut disebabkan kurang berperannya lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter. Kondisi tersebut mengakibatkan karakter anak lebih banyak dibangun oleh tayangan media televisi dan internet yang menyebabkan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik seperti: tidak menyapa ketika bertemu guru, mencontek, membuang sampah sembarangan, saling mengejek, berangkat terlambat, tidak mengharagai

perbedaan agama dan perilaku lainnya yang tidak mencerminkan nilai karakter yang baik.

Kondisi seperti di atas, menjadikan pendidikan karakter harus lebih ditekankan kepada siswa, terutama siswa yang bersekolah di sekolah dengan kondisi yang mudah terpengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk membentuk karakter yang baik. Proses implementasi pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan di sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pembiasaan di sekolah sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter, sehingga implementasi nilai karakter melalui aktivitas pembiasaan di sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Negeri 1 Sokaraja Kulon 22 Januari 2019 bahwa SD Negeri 1 Sokaraja Kulon sudah menerapkan program PPK, salah satunya menerapkan menyanyikan lagu mars PPK ketika sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Mars PPK diterapkan sejak tahun 2017 di SD Negeri 1 Sokaraja Kulon. Pembiasaan penerapan mars PPK merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi sekolah. Mars PPK tersebut memuat lima nilai karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas yang dapat diterapkan di sekolah melalui aktivitas pembiasaan baik di dalam kegiatan pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran.

Aktivitas pembiasaan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dalam penerapan nilai religius seperti: sebelum kegiatan pembelajaran siswa berdoa terlebih dahulu, semua peserta didik saling menyayangi dan tidak mengejek satu sama lain, melaksanakan ibadah sholat berjamaah dan tidak mengganggu temannya ketika sedang beribadah. Aktivitas pembiasaan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dalam penerapan nilai nasionalis seperti: mengikuti FLS2N, mengikuti latihan tari tradisional, mengajarkan tentang mencintai produk lokal. Aktivitas pembiasaan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran dalam penerapan nilai mandiri seperti: peserta didik selalu giat belajar, peserta didik tidak mudah menyerah ketika mempelajari materi pelajaran yang sulit, menyelesaikan tugas individu dengan baik dan mandiri. Aktivitas pembiasaan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dalam penerapan nilai gotong royong seperti: peserta didik saling membantu satu sama lain dalam kegiatan piket di kelas, peserta didik saling membantu apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, semua siswa bermusyawarah dalam menyusun pengurus kelas. Aktivitas pembiasaan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran dalam penerapan nilai integritas seperti: peserta didik bertanya kepada guru apabila belum memahami materi pelajaran, peserta didik melaksanakan piket sesuai jadwal piket yang telah disusun, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sokaraja Kulon adalah SD Negeri yang terletak di Kelurahan Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut sudah

terakreditasi A. SD Negeri 1 Sokaraja Kulon menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di kelas III dan VI serta Kurikulum 2013 di kelas I, II, IV, dan V. SD Negeri 1 Sokaraja Kulon terletak di bagian Kota Kecamatan Sokaraja dan rata-rata siswanya memiliki latar belakang orang tua yang memiliki kesibukan bekerja. Kondisi tersebut dikhawatirkan dapat berdampak buruk bagi siswa di SD tersebut, sehingga SD Negeri 1 Sokaraja Kulon perlu implementasi lima nilai utama karakter prioritas PPK di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana implementasi nilai karakter yang terdapat dalam mars PPK melalui aktivitas pembiasaan di SD Negeri 1 Sokaraja Kulon?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi nilai karakter yang terdapat dalam mars PPK (Penguatan melalui aktivitas pembiasaan sekolah di SD Negeri 1 Sokaraja Kulon).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang implementasi nilai karakter yang terdapat dalam mars PPK melalui aktivitas pembiasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam menerapkan lima nilai utama karakter prioritas PPK melalui aktivitas pembiasaan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru dalam menanamkan dan mengajarkan lima nilai utama karakter prioritas PPK melalui aktivitas pembiasaan di sekolah untuk menciptakan peserta didik yang menerapkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan lima nilai utama karakter prioritas PPK dalam kehidupan sehingga menciptakan SDM yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman di lapangan terkait dengan implementasi lima nilai utama karakter prioritas PPK.